

**DOMINASI PEREMPUAN SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA  
DALAM KELUARGA BURUH TANI**  
*(Studi Kasus pada 5 Keluarga di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat  
Kabupaten Kerinci)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**Resi Ebbi Dwi Artih**

**NIM/BP: 15058045/2015**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2019**

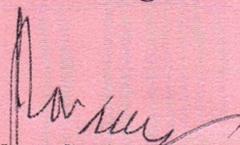
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**DOMINASI PEREMPUAN SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA  
DALAM KELUARGA BURUH TANI**  
*(Studi Kasus pada 5 Keluarga di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat  
Kabupaten Kerinci)*

**Nama** : Resi Ebbi Dwi Artih  
**NIM/TM** : 15058045/2015  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, November 2019**

**Disetujui Oleh,  
Pembimbing**

  
**Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19730809 199802 2 001**



**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**

**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum**  
**NIP. 196102181984032 001**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa Tanggal 5 November 2019**

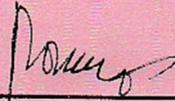
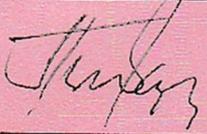
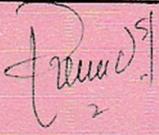
**DOMINASI PEREMPUAN SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA  
DALAM KELUARGA BURUH TANI**

*(Studi Kasus pada 5 Keluarga di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat  
Kabupaten Kerinci)*

**Nama** : Resi Ebbi Dwi Artih  
**NIM/TM** : 15058045/2015  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, November 2019**

**Tim Penguji:**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	1. 
2. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	2. 
3. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	3. 

## LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Ebbi Dwi Artih  
Bp/NIM : 2015/15058045  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Dominasi Perempuan sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus pada 5 Keluarga di Desa Batu Hampar kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci)”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2019

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang Menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si  
NIP: 19731202 200501 1 001



Resi Ebbi Dwi Artih  
NIM: 15058045/2015

## ABSTRAK

**Resi Ebbe Dwi Artih. 15058045/2015. Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus pada 5 Keluarga di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci). Skripsi. Padang. Pendidikan Sosiologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarganya di Desa Batu Hampar. Pendapatan suami yang rendah membuat perempuan bertanggungjawab pula terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya bahkan hingga menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Menjadi pencari nafkah utama membuat para perempuan menjadi memiliki rasa bahwa mereka lebih tinggi daripada suaminya, sehingga mereka menjadi lebih mendominasi dalam keluarganya.

Penelitian ini menggunakan Teori Aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang menjelaskan bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian Studi Kasus. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel tujuan). Informan berjumlah 18 orang yang terdiri dari 5 pasangan keluarga buruh tani dengan dominasi dalam keluarganya, 2 orang anak dari keluarga buruh tani, 3 orang tetangganya, 2 orang pemilik lahan yang memperkerjakan buruh tani perempuan, dan kepala Desa Batu Hampar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman melalui langkah-langkah reduksi data, model data, dan kesimpulan/ verifikasi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk dominasi oleh perempuan yang merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani ini yaitu sebagai pengatur atau penentu keputusan terkait keuangan keluarga, sebagai perencana kegiatan keluarga, sebagai penentu keputusan terkait pendidikan anak dan sebagai pengatur kegiatan suami mereka.

***Kata Kunci: Dominasi, Perempuan, Pencari Nafkah Utama.***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji hanya milik Allah *سبحانه و تعالی*. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam, kepada keluarga dan kepada para sahabatnya.

*Alhamdulillah Rabbil 'alamin* dengan taufiq, pertolongan dan rahmat dari Allah *سبحانه و تعالی* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Dominasi Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani (Studi Kasus pada 5 Keluarga di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci)”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Kelancaran penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa Jazaakumullahu Khairan kedua orang tuaku tercinta, Bapak Jusin dan Ibu Sumarni, Mbakku tercinta Retno Yusdiani, dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan Do'a, serta dukungan moril dan materil.

2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ikhwan M.Si, Ibu Selinaswati, S.Sos, M.A, Ph.D, Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si dan Bapak Khairul Fahmi, S.Sos, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan kritikan, masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan serta staf administrasi dan tata usaha Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk peneliti melakukan wawancara serta membantu peneliti ketika melakukan observasi.
8. Sahabat-sahabatku Dhea Yunanda, Fitra Mardatillah, Elsa Ardiana, Puja Asy Pamungkas, Fadilatur Rahmi, Merliya, Putri Wulandari, Nadia Muspita Sari yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2015 dan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara

langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah سبحانه و تعالی, Aamiin Allahumma Aamiin. Penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Resi Ebbe Dwi Artih

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Batasan konseptual.....	14
1. Dominasi.....	14
2. Keluarga Buruh Tani.....	14
G. Metodologi Penelitian.....	15
1. Lokasi Penelitian.....	15
2. Pendekatan Penelitian.....	16
3. Tipe Penelitian.....	17
4. Informan Penelitian.....	18
5. Metode Pengumpulan Data.....	19
a. Observasi.....	20
b. Wawancara.....	21
c. Studi Dokumentasi.....	21
6. Triangulasi Data.....	22
7. Analisis Data.....	23
a. Reduksi.....	24
b. Penyajian Data.....	25
c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi.....	25

<b>BAB II GABARAN UMUM DESA BATU HAMPAR.....</b>	<b>27</b>
A. Profil Desa Batu Hampar.....	27
1. Kondisi Geografis.....	27
2. Kondisi Demografis.....	27
a. Penduduk.....	27
b. Mata Pencaharian.....	29
c. Agama.....	30
d. Pendidikan.....	31
B. Gambaran Umum Lima Keluarga Buruh Tani dengan Dominasi Perempuan dalam Keluarga.....	32
1. Keluarga ER dan EW.....	32
2. Keluarga SY dan WT.....	33
3. Keluarga ST dan MW.....	34
4. Keluarga NT dan IJ.....	35
5. Keluarga WT dan EK.....	35
<b>BAB III DOMINASI PEREMPUAN SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DALAM KELUARGA BURUH TANI.....</b>	<b>37</b>
A. Istri Sebagai Penentu Keputusan Keuangan Keluarga.....	37
1. Dalam Pembelian Barang Dengan Harga Tinggi.....	37
2. Pengelolaan Keuangan.....	42
B. Istri Sebagai Perencana Kegiatan.....	47
C. Istri Sebagai Penentu Keputusan Dalam Pendidikan Anak.....	51
D. Istri Lebih Mengatur Suami.....	56
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Penghasilan 5 Keluarga Perempuan Buruh Tani.....	6
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa.....	29
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Batu Hampar.....	31
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat yang semakin melangkah maju ke zaman baru seperti zaman sekarang ini mengalami begitu banyak perubahan, perubahan tersebut diantaranya adalah munculnya emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan zaman baru dalam keluarga dan masyarakat luas. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa perubahan pula dalam alokasi ekonomi keluarga.

Peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja, berbeda dengan zaman sekarang dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Hal ini sudah memperlihatkan bahwa peranan perempuan tidak hanya di dalam rumah saja melainkan juga di luar rumah. Biasanya yang menjadi tulang punggung keluarga itu adalah suami tetapi dengan berkembangnya zaman, perempuan juga bekerja dan berperan untuk kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>1</sup> Pada saat ini perempuan tidak lagi berperan menjadi ibu rumah tangga saja tetapi sudah berperan di berbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja di luar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun seorang suami berkewajiban mencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan

---

<sup>1</sup> Ninin Ramadhani, “*Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*”, *Sosietas* Vol. 6 No.2, September 2016

seorang istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Selain alasan perempuan bekerja untuk mencari nafkah terdapat alasan lain yaitu supaya perempuan dapat dihargai dan diakui keberadaannya di lingkungan masyarakatnya.

Fenomena peranan ganda perempuan pada era modern ini bukan lagi suatu fenomena yang dianggap sebagai suatu masalah yang menjadi pembicaraan di kalangan masyarakat. Hal tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, terutama pada kalangan menengah ke bawah. Bagi keluarga kelas bawah, keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Seperti halnya Durkheim yang membahas mengenai perempuan dalam dua Konteks Sempit. Pertama, dalam Konteks Positif perkawinan dan keluarga. Perempuan memenuhi peran-peran tradisional yang fungsional terhadap keluarga. Kedua, dalam Konteks Bunuh Diri atau Perceraian. Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin”. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan mobilitas sosial.<sup>2</sup>

Meski demikian laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam melakukan aktualisasi diri namun harus dengan kodratnya masing-masing sehingga terdapat kesetaraan. Kesetaraan gender dapat juga di berarti adanya kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan dalam memperoleh

---

<sup>2</sup>Jane C. Ollemburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineke Cipta(1996), hal 7

kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan nasional serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan<sup>3</sup>

Di dalam sebuah keluarga wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang ayah memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga<sup>4</sup>.

Di Indonesia semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah dengan alasan utamanya adalah alasan ekonomi untuk menambah penghasilan, juga untuk aktualisasi diri bagi perempuan yang berpendidikan tinggi. Sehingga terjadi perubahan peranan perempuan yang dulunya digambarkan sebagai seseorang yang mempunyai peran *protect a beauty* yang bertugas di ranah domestik dengan stigma *motherhood*, yang mencakup: merapihkan rumah,

---

<sup>3</sup> Alfian Rokhmansyah, “*Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Feminisme*”, Yogyakarta: Garudhawaca (2016)

<sup>4</sup> Dian Pita Sari, “*Peran Istri dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*”, Skripsi IUN Sumatera Utara.(2018)

mencuci, menjaga kesehatan anak-anak, memasak, serta mengasuh anak menjadi semakin berkurang dalam keluarga masyarakat Indonesia.<sup>5</sup>

Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan materil. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga<sup>6</sup>. Perempuan yang terjun ke dunia publik tidak menutup kemungkinan memiliki penghasilan yang lebih tinggi daripada suami mereka. Bahkan tidak sedikit pula para perempuan yang saat ini menjadi pencari nafkah utama dalam keluarganya.

Fenomena seperti di atas dapat dilihat di Desa Batu Hampar, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci. Di daerah ini perempuan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya bekerja pada sektor domestik, tetapi juga bekerja sebagai buruh tani. Dari hasil observasi jumlah buruh tani perempuan yang ada di Desa Batu Hampar ini tergolong cukup banyak yaitu kurang lebih 50 orang dengan kisaran usia 25-64 tahun. Diketahui perempuan yang bekerja sebagai buruh tani ini berkerja untuk memenuhi atau meningkatkan ekonomi keluarganya karena beberapa faktor, yaitu seperti janda yang harus menggantikan suaminya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, serta karena

---

<sup>5</sup> Alifulahtin Utaminingsih. *“Gender dan Wanita Karir”*. Malang: UB Press (2017)

<sup>6</sup> Indah Aswiyati, *“Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisionaal untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”*, Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17/ Januari-Juni 2016

penghasilan suami yang tidak mencukupi atau tidak menentu untuk memenuhi keperluan rumah tangga serta pendidikan anak mereka.

Dalam penelitian ini peneliti hanya melihat pada 5 keluarga yang ibu rumah tangganya merupakan seorang buruh tani. Peneliti memilih lima keluarga ini karena pendapatan perempuan buruh tani dalam lima keluarga ini lebih besar daripada suami mereka. Suami seharusnya merupakan pencari nafkah utama dan orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas keluarganya. Pendapatan suami yang rendah membuat perempuan bertanggungjawab pula terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya sehingga mereka menjadi pencari nafkah utama dalam keluarganya. Dalam 5 keluarga ini dengan menjadi pencari nafkah utama, para perempuan menjadi memiliki rasa bahwa mereka lebih tinggi daripada suaminya. Sehingga mereka menjadi lebih mendominasi dalam keluarganya, seperti para istri menjadi pengatur keuangan keluarga, sebagai perencana setiap kegiatan, penentu keputusan baik itu dalam pendidikan anak-anaknya maupun dalam hal pembelian barang-barang yang harganya cukup besar, dan istri pun mulai mengatur suami mereka.

**Tabel 1. Data Penghasilan 5 Keluarga perempuan Buruh Tani di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Penghasilan Per Bulan (±)</b>
1	ER (s)	43 Tahun	Buruh Tani	Rp. 300.000,-
	EW (i)	45 Tahun	Buruh Tani	Rp. 1.320.000,-
2	WS (s)	50 Tahun	Serabutan	Rp. 400.000,-
	SY (i)	46 Tahun	Buruh Tani	Rp. 1.400.000,-
3	MW(s)	40 Tahun	Buruh Tani	Rp. 250.000,-
	ST (i)	38 Tahun	Buruh Tani	Rp. 1.440.000,-
4	IJ(s)	70 Tahun	Pensiunan PTP	Rp. 250.000,-
	NT(i)	60 Tahun	Buruh Tani	Rp. 1.320.000,-
5	EK(s)	35 Tahun	Buruh tani	Rp. 200.000,-
	WT (i)	32 Tahun	Buruh Tani Borongan	Rp. 2.000.000,-

Keterangan: S = Suami, I= Istri

Tabel 1 menunjukkan bahwa dalam satu bulan pendapatan istri lebih tinggi daripada suami yang hanya berada dalam kisaran Rp 200.000,- sampai Rp.400.000,- per bulannya dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda dan bahkan ada yang tidak bekerja pula. Sedangkan para istri dalam satu bulan dapat mencapai penghasilan hingga Rp. 2.000.000,- dari hasil kerjanya sebagai buruh tani.

Berdasarkan pengamatan peneliti, para buruh tani perempuan ini mulai berangkat ke ladang pada pukul 06.30 WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB, setelah sesampainya di rumah buruh perempuan kembali berperan sebagai seorang ibu yang mengerjakan semua pekerjaan domestik. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Para perempuan buruh tani di Desa Batu Hampar ini bekerja pada ladang milik orang lain yang berada ±13 KM dari rumah mereka. Sebagian dari mereka berangkat kerja dengan menggunakan kendaraan pribadi, angkutan umum, ada pula yang dijemput oleh pemilik ladang itu sendiri ataupun orang suruhan pemilik ladang. Buruh tani di Kecamatan kayu aro ini terdapat 3 Jenis buruh yaitu Buruh tani tetap, tidak tetap dan borongan dengan gaji yang berbeda pula. Untuk buruh tani tetap gaji yang diterimanya adalah Rp. 50.000,- s.d. Rp. 55.000,- per harinya, untuk buruh tani tidak tetap adalah Rp. 60.000,- dan untuk buruh tani borongan adalah Rp.100.000,- per 20 m<sup>2</sup> pengerjaan lahan.

Pekerjaan yang dilakukan para perempuan buruh tani ini meliputi berbagai pekerjaan mulai dari pekerjaan yang dianggap ringan hingga pekerjaan yang berat, yaitu mulai dari pembajakan lahan, menanam tanaman palawija, menyiangi tanaman, memupuk, hingga memanen. Pekerjaan ini pada umumnya dikerjakan oleh para perempuan maupun laki-laki. Gaji yang mereka terima adalah kurang lebih Rp 50.000,- s.d Rp 60.000,- per hari. Para pekerja ini tidak seluruhnya bekerja pada satu orang pemilik lahan, tetapi ada pula yang bekerja berpindah-pindah. Hal tersebut membuat para pekerja wanita ini dalam seminggu ada yang bekerja dari hari Senin sampai Sabtu, namun ada pula yang bekerja hanya ketika ada yang mengajaknya untuk bekerja. Sehingga penghasilan yang mereka dapatkan juga tidak menentu berkisar antara Rp.50.000,- s.d. Rp. 360.000,- per minggunya dan untuk buruh tani borongan dapat mencapai Rp. 600.000,- per minggu.

Studi relevan yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini diantaranya adalah penelitian dari Agus Supriyadi<sup>7</sup> dengan judul Peran Istri yang Bekerja Sebagai pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga (studi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur). Penelitiannya mengungkapkan bahwa istri yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi tetap dapat melakukan perannya didalam keluarga meskipun terdapat beberapa kekurangan dibanding dengan istri yang hanya fokus mengurus rumah tangga. Beberapa faktor yang menjadi penyebab mengapa istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja. Namun muncul beberapa bentuk dominasi istri didalam keluarga sebagai akibat dari istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama, seperti pada pengambilan keputusan, memberikan tugas rumah tangga kepada suami dan istri memiliki penghasilan yang lebih tinggi dari suaminya.

Selanjutnya penelitian dari Jeroh Miko<sup>8</sup> dengan judul Peran perempuan sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subulussalam. Penelitiannya mengungkapkan bahwa Perempuan-perempuan di Kota Subulussalam sangat berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarga. Hal tersebut dilatarbelakangi karena rendahnya penghasilan suami, tingginya tingkat kebutuhan hidup, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya, adanya dorongan dari dalam diri untuk memperoleh kehidupan yang lebih mapan, dan adanya keinginan perempuan untuk bekerja. Perempuan umumnya memilih

---

<sup>7</sup> Agus Supriyadi, 2016, Peran Istri yang Bekerja Sebagai pencari Nafkah Utama di Dalam Keluarga (studi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur), *Skripsi*, Universitas Lampung.

<sup>8</sup> Jeroh Miko, 2017, Peran perempuan sebagai Pencari Nafkah Utama di Kota Subulussalam, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sumatera utara.

pekerjaan di sektor informal, seperti berdagang, menjual kue keliling, menjual jamu keliling, memulung, menjadi PRT, buruh tani, buruh kebun, dan pekerjaan lainnya. Alasan memilih bidang pekerjaan tersebut karena sulit memperoleh pekerjaan, minimnya lapangan kerja, kurangnya kreativitas perempuan, kurangnya keterampilan (*life skill*), dan tidak adanya modal usaha untuk membuka usaha sendiri. Peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah utama keluarga berdampak pada kurang maksimalnya perempuan dalam menjalankan kedua fungsi tersebut.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini ingin memfokuskan pada lebih tingginya penghasilan para perempuan daripada suami mereka yang menjadikan mereka sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya. Sehingga para perempuan memainkan peran ganda yang tentunya akan mempengaruhi beberapa hal dalam keluarganya bahkan membuat para perempuan tersebut menjadi lebih berkuasa dalam keluarganya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar Kecamatan Kayu Aro Barat.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian**

Penelitian ini ingin memfokuskan kajian terhadap perempuan buruh tani di desa Batu Hampar yang memiliki penghasilan lebih tinggi daripada suaminya. Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang, para perempuan di desa ini melakukan peran ganda yang harus dilakoninya karena kondisi perekonomian keluarganya yang menengah kebawah. Suami seharusnya merupakan pencari

nafkah utama dan orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas keluarganya. Pendapatan suami yang rendah membuat perempuan bertanggungjawab pula terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya bahkan hingga menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Dalam 5 keluarga ini dengan menjadi pencari nafkah utama, para perempuan menjadi memiliki rasa bahwa mereka lebih tinggi daripada suaminya. Sehingga mereka menjadi lebih mendominasi dalam keluarganya, seperti para istri menjadi pengatur keuangan keluarga, sebagai perencana setiap kegiatan, penentu keputusan baik itu dalam pendidikan anak-anaknya maupun dalam hal pembelian barang-barang yang harganya cukup besar, dan istri pun mulai mengatur suami mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas yang menjadi pertanyaan peneliti yaitu bagaimana bentuk *Dominasi Perempuan sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga Buruh Tani pada 5 Keluarga di Desa Batu Hampar, Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar, Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan kajian sosiologi gender yang mengkaji perempuan di pedesaan khususnya tentang dominasi.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan terhadap pemerintah desa terkait pembangunan pedesaan, dan imbasnya bagi perempuan di bidang perekonomian dan keluarga.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk membahas dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani ini, peneliti berlandaskan pada Teori Aksi yang di kemukakan oleh Talcot Parson. Parsons mengembangkan teori tindakan sosialnya dengan suatu analisa kritis yang sangat intensif terhadap para ahli teori sosial Eropa abad kesembilan belas yakni Alfred Marshall, Vilfredo Pareto, Emile Durkheim, dan Max Weber. Inti argumennya adalah bahwa keempat ahli teori ini akhirnya sampai pada satu titik temu dengan elemen-elemen dasar untuk suatu teori tindakan sosial yang bersifat voluntaristik.

Parsons menyusun skema unit-unit dasar tindakan sosial dengan karakteristik sebagai berikut<sup>9</sup>:

1. Adanya individu selaku aktor
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakannya dalam mencapai tujuan.

---

<sup>9</sup> George Ritzer, "*Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*", Jakarta: PT raja Grafindo Persada (2003) hlm 48

5. Aktor berada di bawah kendala dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruhinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternatif untuk mencapai tujuan.

Aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih. Kemampuan inilah yang disebut Parson sebagai Voluntarism. Singkatnya voluntarism adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya<sup>10</sup>.

Dari teori yang digagas oleh Talcott Parsons dapat dilihat beberapa asumsi diantaranya adalah : tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Kelangsungan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat dirubah dengan sendirinya. Manusia memilih, menilai, mengevaluasi terhadap yang akan, sedang dan telah dilakukannya. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.

Parsons mengembangkan Pattern Variables sebagai sarana untuk mengategorikan tindakan atau untuk mengklasifikasikan tipe-tipe peranan dalam

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 49

sistem sosial. Lima buah skema ini dilihat sebagai kerangka teoritis utama dalam analisa sistem sosial yang diturunkan dari dikotomi klasik Tonnie mengenai *Gemeinschaft* dan *gesellschaft*. The Pattern variables itu adalah<sup>11</sup>:

1. *Affective versus affective neutrality*, dalam suatu hubungan sosial orang bisa bertindak untuk pemuasan afeksi/ kebutuhan emosional atau bisa bertindak tanpa unsur afeksi itu (netral).
2. *Self orientation versus collective orientation*, dalam hubungan yang hanya berorientasi pada dirinya orang mengejar kepentingan pribadi, sedang dalam hubungan berorientasi kolektif. Kepentingan tersebut sebelumnya telah didominasi oleh kelompok.
3. *Universalism versus particularism*, dalam hubungan yang universalistis para pelaku saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan kepada semua orang. Sedangkan dalam hubungan partikularistik digunakan ukuran-ukuran tertentu.
4. *Quality versus performance*, variabel quality menunjukkan pada status ascribed atau keanggotaan dalam kelompok berdasarkan kelahiran. Performance berarti prestasi (achievement) atau apa yang dicapai seseorang.
5. *Specificity versus diffuseness*, dalam hubungan yang spesifik seseorang dengan orang yang lainnya berhubungan dalam situasi yang terbatas atau segmented.

---

<sup>11</sup> Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT raja grafindo Persada (2007) hlm.172-174

## **F. Batasan Konseptual**

### **1. Dominasi**

Dominasi adalah keadaan seseorang atau sekelompok orang ingin menguasai orang lain dalam pemikiran, ide, bahkan proses kehidupan kelompok lain sehingga mereka menerima gagasan pihak yang dominan. Pihak yang dominan adalah pihak yang merasa kuat, merasa mampu untuk mengatur dan menguasai orang lain sesuai kehendaknya melalui *dominant value sistem* yang dibuatnya<sup>12</sup>.

Dominasi juga diartikan sebagai sifat yang tampil dalam kecenderungan dan perilaku suka mengatur dan memerintah orang lain, menentukan apa yang dilakukan orang lain, dan mengambil tanggung jawab atas suatu situasi pada orang-orang tertentu. Seperti dalam penelitian ini dominasi yang terjadi adalah dominasi dari perempuan yang merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga dalam hal pengambilan keputusan dalam keuangan keluarga, pendidikan anak, dalam kegiatan keluarga, serta mengatur suaminya.

### **2. Keluarga Buruh Tani**

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya<sup>13</sup>. Fungsi keluarga menurut Sudjana<sup>14</sup> diantaranya

---

<sup>12</sup> Bungaran Anton Simanjuntak, “*Strategi Dominasi dan Keutuhan Negara Bangsa Yang Pluralistik*”, Jurnal Antropologi Sosial Budaya ETNOVISI Vol 1 No. 2 Oktober 2005.

<sup>13</sup> Helmawati, “*Pendidikan Keluarga teoretis dan Praktis*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014) hal. 42

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 44

adalah: 1) Fungsi biologis, 2) Fungsi edukatif, 3) Fungsi religius, 4) fungsi protektif, 5) Fungsi sosialisasi anak, dan 6) Fungsi Ekonomi.

Sedangkan buruh menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Buruh adalah orang yang bekerja pada orang lain (lazim disebut majikan) dengan menerima upah, dengan sekaligus mengesampingkan persoalan antara pekerjaan bebas dan pekerjaan yang dilakukan di bawah pimpinan orang lain. Petani merupakan orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiantan-kegiatan itu. Petani juga sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimilikinya untuk kesejahteraan hidup keluarga.<sup>15</sup>

Buruh tani merupakan orang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah, pekerjaan yang dilakukannya berupa kegiatan bercocok tanam hasil bumi yang dilakukan di lahan milik orang lain. Meskipun pekerjaan buruh tani ini tergolong pekerjaan yang berat, tetapi pekerjaan buruh tani ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja namun juga oleh para perempuan.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Batu Hampar, Kecamatan Kayu Aro barat, Kabupaten Kerinci. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena di Kayu Aro Barat merupakan daerah Agraris, sehingga mayoritas

---

<sup>15</sup>Ulrich Planck, *Sosiologi Pertanian*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (1993)

masyarakatnya bekerja sebagai petani, namun di desa batu Hampar ini tidak hanya laki-laki saja yang bekerja sebagai petani, para perempuan pun banyak yang bekerja sebagai buruh tani dan di daerah ini pula terdapat perempuan buruh tani yang penghasilannya lebih tinggi dari suami mereka.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau strategi yang ditetapkan oleh peneliti di dalam mengamati, mengumpulkan informasi dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian.<sup>16</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif ini mengembangkan pemahaman mengenai fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini

---

<sup>16</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, (2012), hlm 17.

<sup>17</sup>Lexy J.Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, (2005), hal. 4

<sup>18</sup>*Ibid*, hal. 5

adalah dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci. Dengan dasar tersebut, maka penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani sehingga dari data tertulis maupun wawancara ini diharapkan dapat memaparkan secara lebih jelas dan berkualitas.

### **3. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe Studi Kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Menurut Smith, studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bawa studi ini berfokus pada satu “unit tunggal” atau “suatu sistem terbatas”. Jika terdapat jumlah orang tak terbatas yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi suatu kasus.<sup>19</sup>

Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan tipe studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama

---

<sup>19</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo, (2002), hlm. 37

dalam keluarga buruh tani di Desa Batu Hampar Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci.

#### **4. Informan Penelitian**

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan informan didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan.<sup>21</sup> Sebagai langkah pertama peneliti menentukan kriteria informan yang diwawancarai.

Adapun kriteria pemilihan dan subyek informan dalam penelitian ini adalah 5 perempuan buruh tani yang memiliki pendapatan lebih tinggi dari suami. Untuk memperoleh data terkait dengan dominasi perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani ini peneliti melakukan wawancara dengan 18 orang informan, yaitu: (1) 5 pasangan keluarga buruh tani dengan dominasi perempuan, (2) anak dari keluarga buruh tani sebanyak 2 orang (3) Tetangga perempuan buruh tani dengan penghasilan lebih tinggi dari suaminya sebanyak 3 orang (4) Pemilik lahan yang memperkerjakan buruh tani perempuan sebanyak 2 orang dan (5) Kepala Desa Batu Hampar.

---

<sup>20</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, (2008), hlm 86.

<sup>21</sup>*Op Cit*, hlm 96.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Ada tiga teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (a) Observasi, (b) Wawancara Mendalam dan (c) Studi Dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu’. Observasi merupakan pengamatan yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti.<sup>22</sup>

Observasi dapat pula dibedakan berdasarkan peran peneliti, menjadi observasi partisipan (*participant observation*) dan non-partisipan (*non-participant observation*). Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Sedangkan observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>23</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan.

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti melihat aktivitas keseharian para perempuan yang bekerja sebagai buruh tani ketika di rumah serta peneliti juga akan melihat kegiatan yang dilakukan oleh perempuan buruh tani di ladang. Untuk berangkat ke ladang para

---

<sup>22</sup>Emzir, *Opcit*, hlm. 37

<sup>23</sup>Emzir, *Opcit*, hlm 40

buruh tani membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam. Perjalanan dari rumah hingga ke Desa Buntu dengan menggunakan kendaraan bermotor memakan waktu sekitar setengah jam, dan kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki menuju ladangnya dengan waktu sekitar setengah jam lagi. Sesampainya diladang para buruh tani terlebih dahulu makan bersama-sama kemudian barulah mereka memulai bekerja hingga pukul 12:00 WIB, dan kemudian mereka istirahat sholat dan makan. Kemudian pada pukul 13:00 WIB mereka mulai bekerja kembali hingga pukul 15:00 WIB.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>24</sup>

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya dengan begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan

---

<sup>24</sup>Emzir, *Opcit*, hlm. 50

melalui pengamatan. Sehingga wawancara dilakukan secara berulang-ulang sehingga peneliti mendapatkan data secara detail.<sup>25</sup>

Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, serta memahami secara seksama dan mendetail untuk mendapatkan data-data yang akurat dan konkret mengenai dominasi perempuan pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani.

Wawancara dengan para informan peneliti lakukan di rumah-rumah para informan serta di ladang tempat mereka bekerja. Beberapa kendala yang dialami peneliti ketika melakukan wawancara kepada para perempuan buruh tani adalah mereka mau diwawancara ketika hari libur mereka dan hari sabtu dan minggu. Karena ketika hari bekerja mereka biasanya pulang dari ladang sudah sore dan ketika sampai dirumah mereka haru beberes rumah dan masak sehingga mereka tidak ingin di ganggu pada waktu-waktu tersebut. Total informan yang berhasil peneliti wawancarai adalah 18 orang, yang dilakukan dalam kurun waktu lebih dari satu bulan.

### **c. Studi Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Studi

---

<sup>25</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press (2012), hlm. 100

dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>26</sup> Dokumen yang peneliti dapatkan dari kantor desa berupa profil desa, kondisi geografis desa serta keadaan demografis Desa Batu Hampar. Selain itu, peneliti juga menggunakan foto dokumentasi dari kegiatan buruh tani perempuan ketika di ladang.

## **6. Triangulasi Data**

Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi data, yaitu data sejenis dikumpulkan dari informan yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, pertanyaan yang sama diajukan pada informan yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid dengan melakukan cek dan ricek terhadap data<sup>27</sup>. Untuk mendapatkan validnya suatu data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada beberapa informan untuk mendapatkan data yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk mencari kemungkinan pada adanya dugaan jawaban yang berbeda, sampai diperoleh kecenderungan jawaban yang sama dari informan yang berbeda tersebut.
- 2) Triangulasi metode disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, (2016), hal. 326

<sup>27</sup>Sadarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. (1988) Hal 179

- 3) Triangulasi waktu yaitu dalam menguji validnya data ditentukan waktu serta kondisi lingkungan saat peneliti menggali data kelapangan, perbedaan atau kesamaan waktu serta kondisi objek penelitian mempengaruhi validnya suatu data.

Ketiga triangulasi yang ini digunakan ini untuk menguji data yang diperoleh, sehingga dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan tentang kasus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya secara metodologis.

## **7. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Dilihat dari segi tujuan penelitian, prinsip pokok tujuan kualitatif adalah menemukan teori dari data<sup>28</sup>. Analisis data juga dapat diartikan merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu<sup>29</sup>. Data yang dikumpulkan melalui wawancara disusun dan diolah secara sistematis disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisa data dimulai saat observasi awal dan saat pengumpulan data, dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian

---

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2005), hal 330

<sup>29</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kualitatif aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, (2001), hal : 145

dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data Model Interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hurbeman melalui analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu (a) Reduksi, (b) Model data, dan (c) Kesimpulan/verifikasi.<sup>30</sup>

#### **a. Reduksi**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusian, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi. Reduksi data/pentransformasian proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

Pada tahap ini peneliti memilih dan memilah data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data, peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya peneliti

---

<sup>30</sup>Sadarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, (1988), hlm 179.

memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana dominasi perempuan pencari nafkah utama dalam keluarga buruh tani.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan penyajian data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Pada tahap penyajian data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

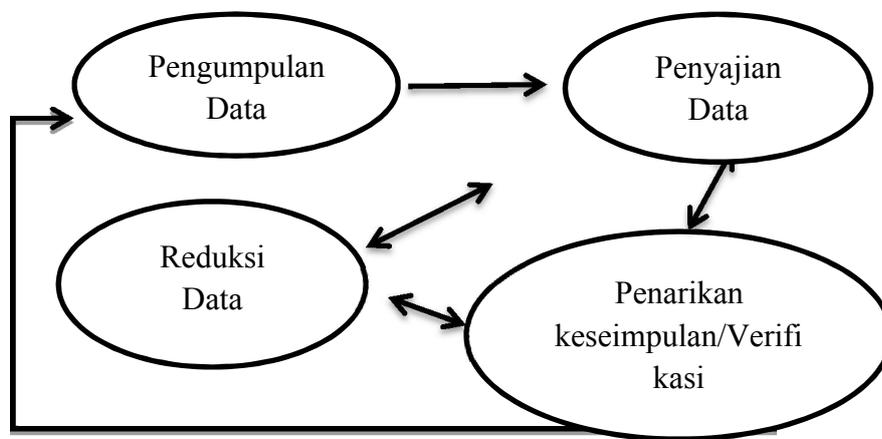
#### **c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1: Komponen Analisis Data: Model Interaktif dari Miles dan Huberman